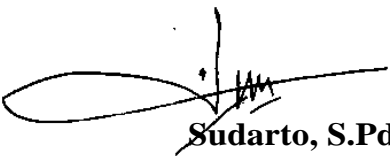


## **BIODATA PENULIS**

Nama : Sudarto, S.Pd  
Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 4 September 1977  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Instansi : SMP Negeri 1 Kunduran  
Alamat Instansi : Jl.Raya Timur No.34 Kunduran  
Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling  
Pendidikan Terakhir : S1  
Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Nomor HP : 082328489946  
Email : dartodarti0101@gmail.com

**Penulis**



**Sudarto, S.Pd**



## MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SMPN 1 KUNDURAN

Oleh : Sudarto, S.Pd

(GURU BK SMP NEGERI 1 KUNDURAN)

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa (intrinsik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan untuk belajar, dan harapan akan cita-cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, pergaulan dengan teman sebaya, kegiatan belajar yang menarik, dan adanya upaya guru dalam membelajarkan siswa. Motivasi belajar Motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang disebut “motivasi intrinsik”, yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Hal ini dikarenakan di dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut “motivasi ekstrinsik”, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Bisa dikatakan bahwa arti motivasi belajar merupakan dorongan dan semangat yang muncul dari diri siswa atas dasar keinginannya sendiri, yaitu suatu daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan yang menimbulkan dan memberikan arah kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakter tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan tekun mencapai tujuan. Contoh dan bentuk bentuk motivasi belajar di antaranya adalah pujian, memberi angka, hadiah, gerakan tubuh, memberi tugas, memberi ulangan, mengetahui hasil, memberi hukuman, dan lain sebagainya. Namun dari analisis kebutuhan yang pernah dilakukan bahwa sebagian peserta didik tingkat motivasi belajar masih rendah, hal ini disebabkan oleh pengaruh yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh yang berasal dari luar diri.

Salah satu langkah atau metode Bimbingan Konseling yang digunakan Bapak Ibu guru di SMP Negeri 1 Kunduran dalam pembelajaran atau bimbingan konseling di dalam ruang kelas adalah *Problem Based Learning (PBL)*. Oleh karena itu guru bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Kunduran harus melakukan tindakan berupa layanan bimbingan klasikal kepada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Dari uraian diatas maka dibuat sebuah rencana pemberian layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning (PBL)* dengan tema “*Meningkatkan Motivasi Belajar*”.

Masalah yang dialami oleh peserta didik sangat penting untuk diberikan layanan sebagai pemahaman dan pengembangan dalam mencapai tujuan layanan yaitu agar peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Layanan bimbingan klasikal dengan teknik *Problem Based Learning (PBL)* dengan tema “*Meningkatkan Motivasi Belajar*” sangat tepat diberikan kepada peserta didik karena Pembelajaran dengan menggunakan metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan media audio visual dan media ajar sederhana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pemberian layanan ini guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan klasikal berupa pemberian informasi yang dituangkan ke dalam slide power point dan melakukan pemutaran video.

Layanan bimbingan klasikal teknik Problem Based Learning (PBL) dengan tema “Meningkatkan Motivasi Belajar” yang telah dilakukan oleh Bapak Ibu Guru di SMP Negeri 1 Kunduran hasilnya berdampak cukup efektif. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan klasikal yang telah diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling, Antusias peserta didik dalam mengikuti layanan terlihat jelas dalam diskusi kelompok dan tanya jawab. Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, wali kelas dan guru mata pelajaran SMP Negeri 1 Kunduran memberikan respon yang positif yaitu dengan adanya layanan klasikal ini peserta didik mempunyai gambaran dalam meningkatkan motivasi belajarnya.

Pembelajaran yang bisa diambil dari proses yang sudah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Kunduran dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal adalah guru bimbingan dan konseling menjadi lebih profesional untuk memilih pendekatan, teknik dan media layanan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Seorang guru dituntut untuk menilai secara keseluruhan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tentunya dalam instrumen yang lengkap mulai dari hasil AKPD, identifikasi masalah, indikator ketercapaian setiap langkah-langkah, dan rubrik penilaian untuk melengkapi penilaian akhir pembelajaran.

Potret proses Bimbingan Klasikal di kelas IX dan kelas VIII.

